

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini termasuk kelompok asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, sehingga dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Berdasarkan hubungan antara variabel pada penelitian ini terdapat hubungan kausal atau sebab akibat, bila X (lingkungan kerja) maka Y (kinerja karyawan), sedangkan menurut teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif.

Apabila setelah membuat metode penelitian maka disusunlah instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data berbentuk kuesioner sebagai acuan atau dasar dalam melakukan observasi, adapun data yang digunakan adalah data sekunder. Selanjutnya data yang sudah ada dianalisis untuk menguji hipotesis yang akan digunakan ditolak atau diterima maka dapat disimpulkan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* (penelitian eksplanatori) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini hanya ada dua variabel yang digunakan sebagai variabel *independent* (X) variabel yang mempengaruhi

yaitu lingkungan kerja serta variabel *dependent* (Y) variabel yang dipengaruhi yaitu kinerja karyawan. Bila menggunakan dua variabel berbentuk interval atau ratio maka analisis datanya menggunakan teknik statistik korelasi *product moment*.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kuesioner atau angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawab yang menyangkut tentang topik yang dibahas.

2. Observasi (Pengamatan langsung)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa, populasi adalah generalisasi objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.

Sugiyono (2013) juga mengemukakan jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri, makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT. Guna Senaputra Sejahtera Plant 2 yang berjumlah 373 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili). Dalam penelitian ini tidak semua populasi dijadikan sampel, sehubungan dengan jumlah populasi yang besar maka penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dalam penelitian ini.

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi juga didefinisikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang dimaksud adalah seluruh karyawan atau pegawai PT. Guna Senaputra Sejahtera Plant 2.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili). Dalam penelitian ini tidak semua populasi

dijadikan sampel, sehubungan dengan jumlah populasi yang besar maka penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dalam penelitian ini.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipergunakan sebagai sumber data. Didalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan mula-mula adalah sampel jenuh dimana anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono : 2013). Adapun pedoman yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil adalah apabila subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, akan tetapi jika jumlah subjeknya besar maka jumlah sampel yang akan diambil adalah antara 10%-15% atau 20%-25%. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi karyawan PT. Guna Senaputra Sejahtera Plant 2 yaitu $25\% \times 373 = 93,25$. Jadi penulis mengambil sampel dibulatkan menjadi 100 responden.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel terhadap data yang digunakan adalah lingkungan kerja (X) sebagai variabel *independent* dan kinerja karyawan (Y) sebagai variabel *dependent*. Adapun penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Lingkungan Kerja (X)	Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan	a. Suhu udara b. Penerangan	Ordinal

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. (Sedarmayanti, 2009).	c. Suara Bising d. Sirkulasi Udara e. Keamanan	
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas-tugas tertentu. (Robbins, 2006)	a. Kualitas b. Kuantitas c. Ketepatan waktu d. Efektivitas e. Kemandirian	Ordinal

Menurut Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa, variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel independent (X) = Lingkungan kerja.
2. Variabel dependent (Y) = Kinerja karyawan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner / Angket

Instrumen atau media yang digunakan dalam pengumpulan data primer adalah dengan kuesioner atau angket yaitu dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang berdasarkan dari laporan tentang diri sendiri (*self report*) atau pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi subjek atau informasi yang diteliti. Kuesioner ini dimaksudkan untuk memperoleh data deskriptif guna menguji hipotesis dan model ujian.

Untuk memperoleh data tersebut digunakan kuesioner yang bersifat tertutup yaitu pertanyaan atau pernyataan yang dibuat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dalam memberikan jawaban kepada beberapa alternatif saja. Sedangkan penyusunan skala pengukuran digunakan metode *likerts* dengan alternatif pilihan 1 sampai dengan 5 jawaban pertanyaan dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 5
Skala Penilaian Metode *Likerts*

Skala	Uraian
5	Untuk jawaban sangat setuju (SS) artinya responden sangat setuju dengan pertanyaan/pernyataan karena sangat sesuai dengan keadaan sebenarnya.
4	Untuk jawaban setuju (S) artinya pertanyaan/pernyataan dianggap sesuai dengan keadaan yang dirasakan responden.
3	Untuk jawaban ragu-ragu (RR) artinya tidak dapat menentukan atau apabila responden tidak dapat menentukan dengan pasti apa yang dirasakan.
2	Untuk jawaban tidak setuju (TS) artinya responden tidak setuju dengan pertanyaan/pernyataan karena tidak sesuai dengan apa yang dirasakan responden.

Skala	Uraian
1	Untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) artinya pertanyaan/pernyataan sangat tidak sesuai dengan keadaan yang dirasakan responden.

2. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Pengertian valid adalah kuesioner efektif untuk menggali permasalahan yang dijadikan objek peneliti dengan asumsi bahwa kuesioner penelitian mudah dimengerti dan mudah dijawab.

Untuk menguji validasi instrumen menggunakan koefisien korelasi *product moment* (Sugiyono, 2006) :

$$r = \frac{n (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2] [n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi *product moment*

n = jumlah subjek yang akan diteliti

X = skor tiap *item*

Y = total nilai setiap variabel yang diteliti

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui kekonsistenan, keterandalan, dan kestabilan alat ukur didalam mengukur gejala yang sama.

Pengukuran yang dilakukan dengan uji reliabilitas teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

dimana : r = reliabilitas internal seluruh instrumen

(*Alpha Cronbach*)

K = banyak butir pertanyaan/pernyataan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σt^2 = varians total

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*.

Menurut Sunyoto (2015) menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis data dengan menggunakan pengujian berbentuk hipotesis asosiatif menggunakan formulasi analisa regresi linear sederhana, korelasi dan koefisien determinasi sebagai berikut :

1. Menggunakan rumusan umum koefisiensi regresi linear sederhana

Regresi linear sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab terhadap variabel akibatnya. Faktor penyebab pada umumnya

dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan *predictor* sedangkan variabel akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan *response*. Regresi linear sederhana atau sering disingkat dengan SLR (*Simple Linear Regression*). Model persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

dimana :

Y = Variabel *response* atau variabel akibat (dependent)

X = Variabel *predictor* atau variabel faktor penyebab (independent)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (kemiringan), besaran *response* yang ditimbulkan oleh *predictor*.

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

2. Koefisien Korelasi Linear

Koefisien korelasi linear yang digunakan adalah korelasi *product moment* (Pearson) untuk menguji kuat tidaknya hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y).

Dalam menguji ada tidaknya hubungan yang erat antara lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan penulis menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 6
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui sejauh mana varians variabel memberi peranan dan seberapa besar kontribusi lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan dihitung terhadap koefisien tertentu, maka digunakan perhitungan Koefisien Determinasi (KD), yaitu dengan rumus $Kd = r^2 \times 100 \%$. Jika (r^2) diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar atau mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas semakin besar, ini berarti model yang digunakan akan semakin kuat menerangkan variabel tidak bebasnya. Sebaliknya jika (r^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas semakin kecil, hal ini berarti model yang digunakan semakin lemah untuk menerangkan variasi variabel tidak bebasnya.